

ANALISIS PENERUHAN BAGI HASIL TABUNGAN MUDHARABA, BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABA, SUKU BUNGA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN INFLASI TERHADAP SIMPANAN MUDHARABA PADA BANK BNI SYARIAH



Oleh:

NAMA : IKA NURMALA DEWI
NIM : 13313267
Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan umum konvensional dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan alat analisis koefisien determinasi (R^2) dan uji secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara bersama-sama menggunakan uji F-statistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank umum konvensional dan inflasi secara bersama-sama (uji F) berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah. Sedangkan secara parsial (uji t) bagi hasil tabungan mudharabah dan suku bunga bank umum konvensional berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015.

Kata Kunci : simpanan mudharabah, bagi hasil tabungan, bagi hasil deposito, suku bunga dan inflasi

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of profit sharing mudaraba savings, profit sharing mudaraba deposits, deposit rates of conventional and inflation on Mudharabah deposits at Bank BNI Syariah 2011-2015. This research use multiple linear regression analysis using Ordinary Leas Square (OLS), while to analyze the influence of independent variables on the dependent variable using a coefficient of determination (R2) and the partial test using t-statistics and testing together using F-statistics. The results showed a variable for the result of savings, for the deposits mudaraba, a conventional commercial bank interest rates and inflation together (F test) significantly affects the mudaraba deposits. While partially (t test) for the results of Mudharabah savings and interest rates affect the conventional commercial bank deposits at Bank BNI Syariah Mudharabah 2011-2015.

Keywords: mudaraba deposits, the result of savings, for the deposits, interest rates and inflation

Pendahuluan

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya segala kegiatan yang dilakukan dalam perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. menurut Undang-Undang no.10 tahun 1998 yang berbunyi perbankan berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun produk-produk yang ada dalam perbankan guna mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Dengan berkembangnya zaman perbankan menerapkan *dual system banking* yakni penerapan sistem konvensional dan syariah. Peran dan fungsi dari kedua sistem perbankan tersebut tidak jauh berbeda, sama-sama berperan sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Bank islam atau disebut bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau bisa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist (Muhammad,2004)

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian kerinduan umat Islam di Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank syariah. Bank syariah lahir di Indonesia pada sekitar tahun 90-an atau lebih tepatnya setelah ada Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992, direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil (Muhammad,2004).

Landasan operasional perbankan syariah sesuai dengan aspek-aspek syariah. Menurut Undang-Undang no.21 tahun 2008 yakni segala sesuatu yang menyangkut tentang perbankan syariah, unit usaha syariah, serta kegiatan usahanya berlandaskan dengan hukum syariah. Dengan diberlakukannya landasan hukum perbankan syariah membantu pengembangan industri perbankan syariah nasional secara lebih cepat. Dengan progres perkembangannya yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun selama lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian di Indonesia akan semakin meningkat (Bank Indonesia,2016).

Setiap tahunnya jaringan kantor individual perbankan syariah selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja yang telah dicapai oleh bank syariah tidak kalah baik dengan bank konvensional. Sehingga mampu bersaing dengan bank-bank lainnya. Jumlah bank syariah yang tercatat dalam bank Indonesia sebanyak 12 bank dengan unit usaha sebanyak 22 unit usaha. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia tidak hanya aktif pada bank konvensional saja tetapi masyarakat mulai aktif pada perbankan syariah yang ada.

Dalam perbankan syariah tidak mengenal bunga sebagai hasil dari penyetoran dana, melainkan bagi hasil yang sesuai dengan akad-akad yang berlaku pada setiap produk-produk yang ada pada perbankan syariah. Dengan adanya bagi hasil tersebut akan menimbulkan aspek keadilan dalam bertransaksi baik untuk perbankan itu sendiri maupun masyarakat atau nasabah, investasi beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi (Bank Indonesia).

Perbankan syariah sudah menunjukkan sebagai salah satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional. Hal ini terbukti selama krisis ekonomi terjadi, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik apabila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selain itu dapat dilihat dari sisi kecilnya tingkat permasalahan pada pembiayaan yang bermasalah (*non performing loan*) pada perbankan syariah (Bank Indonesia, 2016).

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan keuangan, tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan berlandaskan undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 20 April tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang meliputi Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya BNI Syariah terus berkembang menjadi 68 kantor cabang pembantu. BNI Syariah mencatat, seiring dengan pertumbuhan perbankan ini, Dana Pihak Ketiga (DPK) naik sebesar 18,94% dari tahun sebelumnya sebesar 16,25 Triliun menjadi 19,32 Triliun semester akhir 2015. Asset BNI Syariah naik sebesar 18,09% dari tahun sebelumnya sebesar 19,49 Triliun menjadi 23,02 Triliun semester akhir 2015. Dana pembiayaan naik sebesar 18,09% dari tahun sebelumnya sebesar 15,04 Triliun menjadi 17,77 Triliun semester akhir 2015. Kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah kian berkembang, hal ini didorong dari beberapa pihak yang turut serta mensosialisasikan baik dari lembaga-lembaga keuangan non bank maupun instansi

pendidikan. Masyarakat sebagian besar mulai memikirkan pentingnya pengelolaan ekonomi yang sesuai syariat Islam, semestara produk perbankan syariah yang masih dominan sampai saat ini adalah deposito.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah BNI cabang Yogyakarta. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki banyak jaringan kantor yang tersebar diseluruh propinsi di Indonesia. Selain itu pertumbuhan laba bersih PT BNI Syariah sebesar 39,98% menjadi Rp. 228,53 Triliun pada semester akhir 2015. Pertumbuhan laba tersebut disebabkan oleh ekspansi pembiayaan yang terjaga kualitasnya dan efisiensi operasioanal bank yang terus menerus membaik. Sepanjang paruh pertama tahun 2016 pertumbuhan asset year on year (yoy) naik sebesar 23,12% dari Rp 20,85 Triliun pada Juni tahun lalu menjadi sebesar Rp 25,68 Triliun. Pertumbuhan asset ini didorong oleh pertumbuhan pada pembiayaan sebesar 13,36% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 26,05% terhadap posisi tahun sebelumnya pada periode yang sama. Dan untuk pertumbuhan DPK perseroan naik sebesar 26,05 menjadi Rp 21,83 Triliun dibandingkan dengan periode sama pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin menjelaskan lebih lanjut bagaimana pengaruh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan bank umum konvensional, dan inflasi terhadap simpanan mudharabah pada Bank BNI Syariah dari triwulan I 2011 sampai dengan triwulan IV 2015.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data bentuk runtun waktu dari tahun 2011:1-2015:4 yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Selain itu sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan triwulan atau pertahun Bank Nasional Indonesia Syariah.

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu simpanan mudharabah. Sedangkan variabel bebasnya (independen) yaitu bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga tabungan konvensional dan inflasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana yang diambil harus mewakili populasi atau harus representatif (sugiyono,2011). Sampel dalam penelitian ini adalah data BNI Syariah tahun 2011-2015.

Definisi operasional merupakan batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Simpanan mudharabah (Y) merupakan simpanan investasi dana berlandaskan akad mudharabah yang dalam proses maupun ketentuannya sesuai dengan prinsip syariah, dan penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu melainkan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan diawal akad (Aghnia,2013). Dalam penelitian ini simpanan mudharabah terdiri dari data tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dalam bentuk satuan rupiah (Rp).
2. Bagi hasil tabungan mudharabah (X1) merupakan sebuah bentuk pengembalian dari penitipan dana sesuai periode yang telah ditetapkan dengan karakteristiknya jumlah yang akan dibagikan tidak tetap seperti bunga melainkan jumlahnya yang fluktuatif. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk jutaan rupiah (Rp).
3. Bagi hasil deposito mudharabah (X2) merupakan pendapatan dari investasi dalam bentuk deposito mudharabah yang diberikan kepada nasabah. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk jutaan rupiah (Rp).

4. Suku bunga bank konvensional (X3) merupakan tingkat suku bunga yang diterapkan oleh bank konvensional sebagai hasil dari dana simpanan nasabah yang sifatnya tetap dan terikat. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk persen (%).

Inflasi(X5) merupakan keadaan dimana harga suatu barang/ jasa mengalami kenaikan secara terus menerus, sehingga masyarakat harus mengeluarkan harga lebih untuk mendapatkan barang/jasa yang dibutuhkan. Data operasional dalam penelitian ini dalam bentuk persen (%).

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan terlebih dahulu agar didapat kesimpulan dari regresi tersebut. Adapun uji asumsi klasik yang perlu dilakukan itu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya. Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antara beberapa atau semua variabel bebas yang artinya variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya. Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah dengan mempunyai standart error yang besar dan nilai t-statistik yang rendah, dan salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi R^2 yang tinggi misalkan lebih dari 0,8.

Dari tabel hasil analisis hasil regresi dengan *correlation matrik* dapat dilihat bahwa koefisien korelasi $X_1 \& X_2$ (0,781724), $X_1 \& X_3$ (0,256896), $X_1 \& X_4$ (0,318857), $X_2 \& X_3$ (0,059451), $X_2 \& X_4$ (0,188040), dan $X_3 \& X_4$ (-0,170678) tidak ada yang lebih besar dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas didalam model regresi sehingga hasil yang diperoleh cukup bagus.

2. Heterodastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya masalah dalam persamaan regresi linier yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode White yang mencakup no cross terms dan cross term.

Pada hasil uji regresi dapat dilihat bahwa probabilitas nR^2 baik untuk no cross terms dan cross terms memiliki nilai (0,1466 dan 0,4623) dimana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 10% atau 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Dari perhitungan regresi diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.0162 < \alpha$ (5%) hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Setelah diketahui adanya autokorelasi maka perlu dilakukannya penyembuhan dengan metode Newey, Whitney and Kenneth.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi sebesar 0.654729 persen, ini berarti variabel simpana mudharabah di Bank BNI Syariah dapat dijelaskan oleh bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank umum konvensional dan inflasi sebesar 65,47 persen, sisanya 34,53 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel (Damodar Gujarati, 1995, 74).

$$\begin{aligned} \text{t-tabel} &= \{\alpha; df(n-k)\} \\ \text{t-hitung} &= t \frac{\beta_i}{se\beta_i} \end{aligned}$$

keterangan :

α = probabilitas (peluang)

n = jumlah sampel yang diteliti

k = jumlah variabel independen dan dependen

Se = standart error

Dengan derajat keyakinan tertentu, maka jika:

- t-hitung $<$ t-tabel atau prob $>$ α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- t-hitung $>$ t-tabel atau prob $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi diatas maka:

- 1) bagi hasil tabungan mudharabah (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar 2.433756 dengan nilai prob sebesar $0.0279 < \alpha$ (5%), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara bagi hasil tabungan mudharabah (X1) terhadap simpanan mudharabah (Y).
- 2) bagi hasil deposito mudharabah (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.657249 dengan nilai prob sebesar $0.5210 > \alpha$ (10%), maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara bagi hasil deposito mudharabah (X2) terhadap simpanan mudharabah (Y).
- 3) suku bunga bank umum konvensional (X3) memiliki nilai t-statistik sebesar 4.063084 dengan nilai prob sebesar $0.0010 < \alpha$ (5%), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya secara individu ada pengaruh yang berarti antara suku bunga bank umum konvensional (X3) terhadap simpanan mudharabah (Y).
- 4) inflasi (X4) memiliki nilai t-statistik sebesar 0.876686 dengan nilai prob sebesar $0.3945 > \alpha$ (10%), maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara bagi hasil deposito mudharabah (X2) terhadap simpanan mudharabah (Y).

3. Uji F-statistik

Uji f-statistik dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai f-statistik dalam regresi sebesar 7.111040 dengan nilai prob sebesar $0.002032 < \alpha$ (5%), maka secara bersama-sama bagi hasil tabungan mudharabah, bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga bank umum konvensional dan inflasi berpengaruh terhadap simpanan mudharabah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagi hasil tabungan mudharabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan arah koefisien positif. Hal ini sesuai dengan teori klasik tentang tingkat suku bunga yang apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori klasik tentang tingkat suku bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh tingkat bagi hasil yang ada di Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena konsumen melihat bahwa tingkat suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional atau tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah adalah sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah atas dana yang telah disimpan di bank.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftah Aghnia (2013). Hal tersebut menunjukkan adanya motif nasabah untuk memperoleh keuntungan dari simpanan yang diberikan kepada Bank BNI Syariah, sehingga ketika hasil bagi hasil tabungan semakin besar maka besar pula simpanan mudharabah yang ada pada Bank BNI Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagi hasil deposito mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa menurut teori klasik tentang tingkat bunga yang apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen. Ketika tingkat bunga lebih tinggi dibandingkan bagi hasil deposito maka nasabah akan lebih cenderung memilih untuk menyimpan uangnya kepada bank konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, suku bunga tabungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan arah koefisien positif. Hal ini sesuai dengan teori klasik Boediono (1980). Tingkat bunga merupakan salah satu indikator dalam memutuskan seseorang untuk berinvestasi atau menabung di Bank. Semakin tinggi bunga yang diberikan maka semakin banyak dana yang akan ditawarkan, oleh karena itu ketika tingkat bunga meningkat maka semakin banyak pula nasabah yang menyimpan uangnya di bank begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah dengan arah koefisien negatif. Teori klasik Irving Fisher dimana pada saat terjadi inflasi jumlah uang beredar terlalu banyak dibandingkan

dengan volume transaksi sehingga solusi yang tepat dengan membatasi uang beredar. Hal ini bisa dikaitkan dengan tingkat suku bunga maupun bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah, ketika tingkat suku bunga yang ditawarkan semakin tinggi maka akan lebih banyak nasabah yang tertarik untuk menyimpan dananya di bank konvensional, sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah yang ada pada bank syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil study dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel bagi hasil tabungan mudharabah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Dengan demikian sesuai dengan teori dan hipotesa yang ada. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X1 adalah 186188.9 dan std.error sebesar 76502.69 dan nilai t-statistik sebesar 2.433756 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0279 ($\text{prob} < \alpha$).
2. Variabel bagi hasil deposito mudharabah (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel (X2) adalah -370594.6 dan nilai std.error sebesar 563857.0 dan nilai t-statistik sebesar -0.657249 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5210 ($\text{prob} > \alpha$).
3. Variabel suku bunga bank umum konvensional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Dengan demikian sesuai dengan teori dan hipotesa yang ada. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien (X3) adalah 3050705. Dan nilai std.error sebesar 750834.8 dan nilai t-statistik sebesar 4.063084 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0010 ($\text{prob} < \alpha$).

Variabel inflasi (X4) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel (X4) adalah -1112479 dan nilai std.error sebesar 1268960 dan nilai t-statistik sebesar 0.876686 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3945 ($\text{prob} > \alpha$).

Daftar Pustaka

Muhammad, 2000, Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer, UII Pres, Yogyakarta.

Widarjono, Agus, 2005, Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, UII Pres, Yogyakarta.

Antonio, Syari'I, Muhammad, 2001, Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, Jakarta.

Ascarya. 2007, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta.

Muhammad, 2000, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah, UII Pres, Yogyakarta.

Bank Indonesia, 2011-2015, Outlook Perbankan Syariah Tahun, Jakarta

Aghnia, Miftahul, 2013, Analisis-Faktor-Faktor-yang-Mempengaruhi-Simpanan-Mudharabah-Bank-Syariah-Mandiri-2006-2013.

Hanif, 2012, Pengaruh-Nisbah-Mudharabah-Inflasi-dan-Suku-Bunga-Tabungan-Terhadap-Simpanan-Mudharabah-di-BMT-Mitra-Usaha-Mulia-Sleman-Yogyakarta.

Intan, Aulia, Dini, 2015, Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Inflasi-dan-Nisbah-bagi-Hasil-Terhadap-Deposito-Mudharabah-2011-2014.

Handayani, Dwi, Sella, 2016, Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Inflasi-dan-Nisbah-Bagi-Hasil-Terhadap-Deposito-Mudharabah-dihubungkan-dengan-Tingkat-Religiusitas.

Rachman, Aulia, Rizky, 2013, Pengaruh-Bagi-Hasil-Bunga-Ukuran-Bnak-dan-Jumlah-Cabang-Terhadap-Simpanan-Mudharabah.

Azzahra, Hanoum, Fathimah, 2014, Pengaruh-Tingkat-Suku-Bunga-Bank-dan-Bagi-Hasil-Terhadap-Deposito-Mudharabah.